



Survei Motivasi Belajar pada Siswa Kelas XI Desain Produksi 2 SMK Negeri di Kota Kediri

Lutfi Kartika Putri¹, Atrup²
Universitas Nusantara PGRI Kediri¹²
lutfikartika13@gmail.com¹, atrup@unpkediri2

ABSTRACT

This study aims to discuss student learning motivation, especially in class XI Production Design 2 State Vocational Schools in the city of Kediri. Learning motivation is an important factor that influences student involvement in the learning process. However, there are still many students who lack a high learning spirit, both in general and practical subjects, which is reflected in boredom and laziness during the learning process. This decrease in motivation indicates a lack of active student involvement in the classroom. This study used a survey method to collect primary data from respondents through questionnaires and interviews. The subjects of this study were 11th grade vocational students with a sample of 31 students to analyze the influence of environment, belief in success, and tenacity in trying on student learning motivation. Data collection was conducted using a Likert scale. The survey results show that the influence of environment on students' learning motivation is quite good (45%), but students' belief in success is poor (60%), and students' tenacity in trying is quite good (47%).

Keywords: motivation, learning, students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang motivasi belajar siswa khususnya pada kelas XI Desain Produksi 2 SMK Negeri di kota Kediri. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, masih banyak siswa yang kurang memiliki semangat belajar yang tinggi, baik dalam mata pelajaran umum maupun praktek, yang tercermin dari kebosanan dan rasa malas selama proses pembelajaran. Penurunan motivasi ini mengindikasikan kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam kelas. Penelitian ini menggunakan metode survei untuk mengumpulkan data primer dari responden melalui kuesioner dan wawancara. Subjek penelitian ini merupakan siswa SMK kelas XI dengan sampel 31 siswa untuk menganalisis pengaruh lingkungan, keyakinan untuk sukses, dan keuletan dalam berusaha terhadap motivasi belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala likert. Hasil survei menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar siswa cukup baik (45%), namun keyakinan siswa untuk sukses tergolong buruk (60%), dan keuletan siswa dalam berusaha cukup baik (47%).

Kata Kunci: motivasi, belajar, siswa

PENDAHULUAN

Motivasi belajar adalah faktor penting yang mendorong seseorang untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi ini dapat berasal dari dalam diri sendiri, seperti rasa ingin tahu, ambisi, atau keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi juga dapat berasal dari luar diri, seperti dorongan dari orang tua, guru, lingkup pertemanan atau lingkungan sekitar.

Motivasi belajar yang tinggi dapat mendorong seseorang untuk belajar dengan antusiasme, tekad, dan semangat. Hal ini akan berdampak positif

1. Dimbing dan Konseling Multikulturnal
2. Best Practice Keaktifan Lokal untuk Pembelajaran
3. Kesadaran Diri
4. Integrasi Keaktifan Lokal dengan Kurikulum
5. Kemampuan Belajar, Wawasan, dan Sikap
6. Pembelajaran Berbasis Komunitas Lokal
7. Manajemen Pembelajaran Generasi Z (Pribadi-sosial, Mekanik & Kognitif)
8. Akademi Mahasiswa Page 104 MC
9. Peningkatan Resilience dan Ketahanan Generasi Z
10. Ciri-ciri Budaya Berbasis Kearifan Lokal
11. Model dan Inovasi Pembelajaran Keaktifan



pada proses pembelajaran, seperti meningkatkan konsentrasi, ketekunan, dan hasil belajar. Sebaliknya, motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan seseorang merasa malas, mudah menyerah, dan tidak tertarik untuk belajar.

Salah satu tantangan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas proses pembelajaran. Hal ini dipicu oleh beberapa faktor, seperti metode mengajar guru yang kurang tepat, kurikulum yang kurang relevan, manajemen sekolah yang tidak efektif, dan kurangnya motivasi belajar di kalangan siswa. Realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang kurang memiliki semangat belajar yang tinggi, baik dalam beberapa mata pelajaran umum maupun mata pelajaran praktek. Banyak siswa merasa bosan dan malas di kelas, sehingga kesulitan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka belum memiliki motivasi belajar yang kuat. Siswa masih menganggap kegiatan belajar tidak menyenangkan dan lebih memilih aktivitas lain di luar konteks belajar, seperti mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan, mengirim pesan singkat dengan ponsel, atau menggambar-gambar di buku catatan.

Penurunan motivasi belajar pada siswa memang menjadi tantangan yang sering dihadapi oleh banyak guru. lin Sunarti (2018) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dari dalam maupun luar diri peserta didik yang dapat memicu kegiatan belajar dan memberikan arah untuk mencapai tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Motivasi adalah faktor kunci yang dapat memengaruhi keberhasilan akademik, sehingga penting bagi guru untuk mengidentifikasi penyebabnya dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasinya. Hidayati (2022) menemukan bahwa lingkungan keluarga, sosial, dan sekolah berperan penting dalam motivasi belajar. Penurunan minat dan sikap siswa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor jasmani, seperti kesehatan fisik dan mental.

Motivasi dan belajar merupakan 2 hal yang kaitannya sangat erat dan saling mempengaruhi. Menurut Kartini dkk (2020) motivasi belajar adalah suatu dorongan dan kemauan yang timbul dari seseorang untuk melakukan suatu kegiatan belajar. Menurut Cahyani dkk (2020), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang terletak didalam diri peserta didik yang memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan bisa tercapai dengan baik.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, motivasi belajar merupakan suatu dorongan dan kemauan yang timbul dari dalam diri peserta didik untuk belajar dan berusaha untuk mencapai tujuannya dalam belajar dengan usahanya sendiri. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan belajar dengan senang hati tanpa diminta dan akan selalu belajar agar tujuan yang diinginkannya bisa tercapai, sedangkan peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah, sekuat apapun kita mengingatkannya tetap membutuhkan proses yang tidak mudah.

Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan tingkat motivasi belajar siswa tinggi hal ini diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Husaeni, dkk

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Keefektifan Lokal untuk Pengembangan Isi
3. Penelitian
4. Integrasi Keefektifan Lokal dengan Kurikulum SMK
5. Kalsifikasi, Belajar, Wisata, Penelitian
6. Pembelajaran Berbasis Komunitas Lokal
7. Manajemen Pembelajaran Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademi & Kelemb)
8. Akademi, Mahasiswa, Page 1014 MC
9. Peningkatan Nasionalisme dan Kebangkitan Generasi Z
10. Inovasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal
11. Model dan Inovasi Pembelajaran Kelemb



(2023). penelitian lain juga menunjukkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa peran kegiatan bimbingan dan konseling sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa hal ini diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2015). Dari beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan masalah, maka peneliti hendak meneliti mengenai motivasi belajar pada siswa kelas XI desain podiksi 2 SMK Negeri 3 Kediri dengan melihat hasil data angket yang diperoleh dari siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi belajar pada siswa.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Kediri yang berada di Jl. Hasanudin No.10, Dandangan, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64121 sebagai subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode survei untuk mengumpulkan data primer dari responden melalui kuesioner dan wawancara. Subjek yang diteliti adalah dengan mengambil sampel dari keseluruhan populasi siswa yang ada di SMK Negeri 3 Kediri khususnya pada kelas XI desain produksi 2 dengan jumlah 31 siswa. Peneliti memilih kelas tersebut dikarenakan siswa kelas XI desain produksi 2 memiliki motivasi belajar yang beragam.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner menggunakan skala likert yang berisi beberapa pernyataan untuk mendapatkan informasi dan mengetahui hasil dari survei motivasi belajar pada siswa kelas XI desain podiksi 2 SMK Negeri 3 Kediri. Adapun kategori skala yang digunakan adalah tampak pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kategori Skala Likert

PERNYATAAN	SKOR
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Kurang Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Teknik analisis data merupakan proses atau cara yang digunakan dengan tujuan memperoleh informasi yang bermanfaat bagi pihak lain yang membutuhkan. Menurut John Tukey istilah teknik dalam menganalisis data penelitian adalah prosedur untuk menganalisis data. Prosedur ini mencakup teknik menafsirkan data yang sudah dianalisa dan cara merencanakan teknik pengumpulan data penelitian sehingga analisis menjadi lebih cepat. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik analisis data deskriptif, dengan rumus sebagai berikut, periksa gambar 1:

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Kurikulum SMK
4. Kebijakan, Strategi, Wawasan, Perencanaan, Pelaksanaan dan Rencana Kerja Lokal
5. Peningkatan Pembelajaran Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Kelembagaan)
6. Akademi, Mahasiswa, Lulusan PK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebangkitan Generasi Z
8. Inovasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal
9. Mendukung Inovasi Pembelajaran Kearifan Lokal



Gambar 1: Rumus

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Sumber: (Dayati,dkk dalam Ady dan Warliani, 2022)

Keterangan:

P = Persentase (%)

f = Frekuensi dari tiap jawaban angket

n = Jumlah responden

Kriteria tingkat motivasi belajar siswa kelas XI desain produksi 2 SMK Negeri 3 Kediri menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Motivasi Belajar

PRESENTASE	KATEGORI
0% - 19%	Sangat Baik
20% - 39%	Baik
40% - 59%	Cukup Baik
60% - 79%	Buruk
80% - 100%	Sangat Buruk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis angket survei motivasi belajar pada siswa kelas XI desain produksi 2 SMK Negeri 3 Kediri didapati hasil keseluruhan indikator sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Persentase Seluruh Indikator

INDIKATOR	PERSENTASE	KATEGORI
Pengaruh Lingkungan	45 %	Cukup Baik
Keyakinan Untuk Sukses	60 %	Buruk
Keuletan Dalam Berusaha	47 %	Cukup Baik

Berdasarkan hasil survei mengenai motivasi belajar siswa kelas XI desain produksi 2 di SMK Negeri 3 Kediri, hasil survei menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar siswa berada pada kategori cukup baik dengan persentase 45%. Ini berarti bahwa lingkungan sekolah dan sosial dapat memberikan dukungan yang memadai, tetapi masih ada ruang untuk perbaikan. Lingkungan yang mendukung, seperti fasilitas yang memadai dan interaksi positif dengan teman sejawat serta guru, sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selanjutnya pada indikator keyakinan untuk sukses persentase menunjukkan bahwa keyakinan siswa untuk meraih sukses tergolong buruk dengan persentase 60%. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya dukungan dari guru atau orang tua, ketidakpuasan terhadap metode pengajaran, atau mungkin pengalaman negatif sebelumnya. Rendahnya keyakinan ini perlu menjadi perhatian, karena



Scope & Fokus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Pengembangan Diri Kesenangan Siswa
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Kurikulum BK
4. Kemandirian, Belajar, Wisata, Perencanaan, Pemeliharaan Rencana, Gerakan Lokal
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Psikoso-sosial, Mafektif & lain-lain)
6. Akademi, Mahasiswa, Page 1414 MC
7. Peningkatan Nasionalisme Sar, Kebut, Mekar, Generasi Z
8. Gerakan, Budaya Berbasis Kearifan Lokal
9. Mardiana, H. (2023). *Implementasi Kearifan Lokal*

dapat menghambat pencapaian akademik siswa. Strategi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, seperti bimbingan dan motivasi dari guru, perlu diterapkan. Indikator terakhir mengenai keuletan siswa dalam berusaha mendapatkan penilaian cukup baik, dengan persentase 47%. Ini menunjukkan bahwa meskipun siswa menunjukkan usaha yang memadai, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi. Keuletan dalam belajar sangat penting untuk mencapai tujuan akademik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil survei menunjukkan gambaran komprehensif mengenai kondisi motivasi belajar siswa kelas XI Desain Produksi di SMKN 3 Kediri. Meskipun terdapat aspek positif seperti pengaruh lingkungan yang mendukung dan keuletan siswa yang relatif baik, tantangan utama terletak pada rendahnya keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka untuk mencapai kesuksesan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi yang dimiliki siswa dan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tantangan belajar.

Kondisi ini memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak. Guru memiliki peran penting untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan inspiratif guna mendorong siswa percaya pada kemampuan mereka sendiri. Orang tua juga perlu memperkuat dukungan emosional dan memberikan penguatan positif kepada anak. Di sisi lain, siswa perlu diberi kesempatan untuk mengembangkan pola pikir bertumbuh (*growth mindset*) melalui kegiatan yang menumbuhkan rasa percaya diri dan pencapaian kecil yang dapat memotivasi mereka untuk terus maju. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem belajar yang mendukung. Dengan membangun kepercayaan diri siswa dan memperkuat aspek-aspek motivasi lainnya, diharapkan mereka mampu mencapai potensi maksimalnya, baik secara akademik maupun dalam pengembangan keterampilan hidup yang lebih luas.

SARAN

Pendekatan Guru yang Lebih Personal. Guru perlu memberikan umpan balik positif, memotivasi siswa melalui pengalaman belajar yang menyenangkan, serta mengapresiasi pencapaian kecil mereka. Kolaborasi Guru, Orang Tua, dan Konselor Sekolah. Sekolah dapat menyelenggarakan pertemuan rutin untuk mendiskusikan kemajuan siswa dan merancang strategi dukungan yang lebih efektif. Fokus pada pola pikir bertumbuh (*Growth Mindset*). Dorong siswa untuk mengubah pola pikir mereka melalui bimbingan konselor, penguatan positif, dan mencatat setiap pencapaian untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

DAFTAR RUJUKAN

Agustina, E., Yuliansyah, M., & Auliah, N. (2022). "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Teknik Cinema Therapy Di Era New Normal Pada Kelas X Di Smk Negeri 3 Amuntai", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Mataram : LP2M STP Mataram.

Dewi, I. S., Dalimunthe, N. P., & Nursakbaniah, N. (2023). "Motivasi Belajar



Siswa Kelas XI Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMK Negeri 1

Perbaungan”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, Riau : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Hidayati, I. W. (2020). “*Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Motivasi Belajar Bagi Siswa SMKN 3 Kasihan Bantul Yogyakarta*”, *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, Yogyakarta : Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Husaeni, A. F., Juliejantiningasih, Y., & Hidayat, R. (2023). “*Survey Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMK*”, *Educatio*, NTB : Universitas Hamzanwadi.

Khaidir, C., & Suhaili, N. (2023). “*Pengaruh Bimbingan Konseling dalam Upaya Mengatasi Rendahnya Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP*”, *Journal on Education*, Sumatera Barat : Universitas Negeri Padang.

Rahman, A. (2015). “*Peranan guru bimbingan dan konseling terhadap pelaksanaan bimbingan belajar di smk negeri 1 loksado*”, *Jurnal mahasiswa BK An-nur*, Kalimantan Selatan : Program Studi Bimbingan Konseling FKIP Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin.

Yuniarwati, C. T. (2018). “*Meningkatkan motivasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling pada siswa kelas Xi A Ph 1 SMK NI cepu semester gasal tahun 2017/2018*”, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Stats*, Semarang: Universitas PGRI Semarang.